

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A

Fatimatuz Zahroh
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. E-mail: (zahrohfatimatuz345@gmail.com, nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *This reseach aims to know the improvingspeaking abilityfor childrenby using a hand puppet media in group A2 Nurul Huda Kindergarten Jombok Kesamben Jombang 2013-2014, and describe the using a hand puppet media that can improve the speaking abilityfor childrenin group A2 Nurul Huda Kindergarten Jombok Kesamben Jombang 2013-2014.. This research is class action method and observation with the researcher's. Subject is a group A2 Nurul Huda Kindergarten Jombok Kesamben Jombang 2013-2014. They are 14 children. The results from this research is improvingspeaking abilitygradually for childrenby using a hand puppet media, that is an increase of 5 children (35.72%). The using of hand puppets media that can improve the speaking ability to children is done with good planning and implementation, giving the opportunity storytelling and activeness evenly for children, the adjustment to the characteristics of of children, giving praise and motivation and take a fun learning atmosphere.*

Keywords : *Speaking ability, Hand puppet*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombok Kesamben Jombang tahun 2013-2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Subyek penelitian adalah anak kelompok A2 TK Nurul Huda Jombok Kesamben Jombang tahun 2013-2014, yang berjumlah 14 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 35,72 % berdasarkan evaluasi dari siklus 1 dan siklus 2.

Kata kunci : Kemampuan bicara, Boneka tangan

Dalam dunia anak-anak, bahasa merupakan bentuk bahasa yang digunakan anak-anak pada tahap permulaan pertumbuhannya. Pertumbuhan bahasa pada tahap ini, memiliki ciri-ciri secara khas yang dapat dihubungkan dengan kelompok kanak-kanak (Diknas, 2005: 89).

Implikasi dari pentingnya pengembangan kemampuan berkomunikasi anak, mengharuskan adanya kesempatan yang luas untuk melatih kemampuan berbicara anak. Namun upaya tersebut masih kurang maksimal diterapkan pada TK Nurul Huda Jombok khususnya pada kelompok A2. Terbukti hasil observasi selama proses pembelajaran ditemukan fakta bahwa kemampuan mereka dalam berbicara masih rendah. Dari 14 anak, hanya 3 anak (21.43%) yang menunjukkan kemampuan berbahasa yaitu berbicara dengan bahasa Indonesia cukup baik.

Salah satu penyebab adalah kurangnya upaya memotivasi anak berbicara. Di samping itu anak kurang diberi kesempatan untuk

menunjukkan kemampuannya dalam berbicara dalam bentuk bercerita. Bahkan dengan melihat kenyataan di lapangan, oleh penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanpa peragaan atau gerakan-gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai serta tidak menggunakan media belajar yang mampu memancing perhatian dan motivasi anak.

Alternatif pemecahan masalah di atas, diterapkan penggunaan media boneka tangan sebagai media untuk bercerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachir, 2005: 10). Bercerita merupakan penuturan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan

salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Sedangkan penggunaan boneka tangan dalam bercerita adalah untuk menghadirkan rasa senang dan menarik bagi anak dalam bercerita serta dapat membantu imajinasi anak.

Hal ini berlandaskan manfaat media dalam proses pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Burhanudin (2005: 5-8) bahwa diantara manfaat media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk giat belajar.

Penggunaan media boneka tangan adalah cara tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dalam mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga kemampuan berbicara anak lambat laun semakin meningkat. Sehingga dengan media yang digunakan dapat membuahkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang Tahun 2013-2014.”

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang tahun 2013-2014, 2) mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang tahun ajaran 2013-2014.

Berbicara adalah kegiatan berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan pesan atau maksud dari seseorang kepada orang lain. Sumantri & Syaodih (2004: 24) menyebutkan bahwa bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara berfungsi untuk mencapai tujuan, misalnya sebagai: (1) pemuas kebutuhan dan keinginan; (2) alat untuk menarik perhatian orang lain; (3) alat untuk membina hubungan sosial; (4) alat untuk mengevaluasi diri sendiri

(5) untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku orang lain.

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang umum dan efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana (Dhieni, 2005: 3.7).

Lebih lanjut, Dhieni (2005: 3.8) menyebutkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak membutuhkan *reinforcement*, *reward*, stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan bicaranya dapat berkembang secara maksimal.

Mengacu pada pengembangan kemampuan bahasa dalam kurikulum di TK Nurul Huda Jombang tahun ajaran 2013-2014, pencapaian perkembangan kemampuan berbicara yang diharapkan dimiliki oleh anak usia dini dalam penelitian ini pada indikator menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana (Bhs. 15) dengan sub indikator, Bicara lancar dengan kalimat sederhana, Penguasaan kosa kata yaitu kata sifat, Mengutarakan pendapat/cerita, Menjawab pertanyaan guru dengan kalimat sederhana tentang isi cerita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 162) disebutkan boneka adalah tiruan anak untuk permainan. Sudjana & Rivai (2007: 188) mengatakan bahwa boneka (*marionette* dalam bahasa Perancis), ada 2 yaitu, Tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus, Boneka yang digerakkan dari bawah oleh seorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka.

Boneka tangan termasuk salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagai media, boneka tangan

dapat digunakan oleh guru sebagai sarana penyampaian materi guna meningkatkan kemampuan berbicara anak. Djamarah dan Zein (1995: 136) adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bicara anak, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengelompokan anak dan penataan posisi duduk anak dan guru. Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 3 kelompok besar. Anak duduk melingkar dengan guru dalam bentuk lingkaran besar. (2) Penjelasan kegiatan Guru menjelaskan lebih rinci kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara memberi petunjuk dan mendemonstrasikan cara penggunaan boneka tangan, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mencobanya. (3) Kegiatan menggunakan boneka tangan Guru bercerita dengan menggunakan boneka tangan sambil meminta anak untuk memperhatikan. Guru memperkenalkan nama-nama boneka tangan yang ada dan menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak. Guru menceritakan sebuah cerita dengan bahasa yang sederhana, sambil sesekali melibatkan anak untuk merespon cerita yang disampaikan guru. (4) Pemberian kesempatan kepada anak untuk bercerita. Guru mempersilahkan anak pada kelompok yang mendapat giliran bercerita untuk bercerita tentang pengalamannya/kejadian sederhana dengan menggunakan boneka tangan. Anak yang sudah siap dipersilahkan terlebih dahulu tampil. (5) Tanya jawab isi cerita Guru melakukan tanya jawab dengan anak seputar isi cerita dan meminta pendapat tentang isi cerita secara sederhana.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan guru sebagai peneliti. Rancangan penelitian tindakan ini menggunakan desain model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 92), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya, meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A2 Nurul Huda Jombang Kesamben Kab. Jombang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 14 anak, 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas :anak dan lembar observasi kemampuan berbicara. Teknik analisis data untuk mengidentifikasi aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan bercerita dengan analisis deskriptif dengan mencari nilai persentase.

Keberhasilan tindakan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Anak dianggap berhasil meningkatkan kemampuan berbicaranya, jika pada semua aspek paling sedikit mendapat bintang 3 (☆☆☆). (2) Tindakan pembelajaran menggunakan media boneka tangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dianggap berhasil jika anak yang berhasil berjumlah 12 anak atau lebih.

HASIL Siklus I

Pelaksanaan kegiatan tindakan penelitian siklus I dilakukan 2 kali pertemuan pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang dengan jumlah 14 anak pada hari Senin dan Rabu tanggal 3 dan 5 Maret 2014, dengan tema "Air, Udara dan Api" dan sub tema "Bahaya Api".

Hasil observasi aktivitas guru dapat dideskripsikan sebagai berikut: (a) Penyampaian tujuan dan maksud penggunaan media boneka tangan. (b) Penjelasan cara menggunakan media boneka tangan. (c) Cara guru menggunakan media boneka tangan. (d) Cara guru melakukan cerita (e) Pemberian kesempatan kepada anak untuk menggunakan media boneka tangan (f) Cara guru dalam membimbing anak (g) Tanya jawab dalam bentuk bercakap-cakap yang dilakukan guru di akhir kegiatan pembelajaran menggunakan boneka tangan (h) Pemberian pujian dan motivasi pada anak.

Hasil persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 68,7% dan II adalah 75% termasuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan aktivitas guru perlu pembenahan

dan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Aktivitas anak yang diobservasi dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan boneka tangan dapat didiskripsikan sebagai berikut: (a) Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang maksud dan tujuan penggunaan media boneka tangan (b) Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang cara memakai media boneka tangan (c) Respon anak terhadap cara guru menggunakan media boneka tangan (d) Konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita guru (e) Keberanian menggunakan media boneka tangan (f) Interaksi anak dengan guru dalam proses pembelajaran (g) Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru (h) Respon anak terhadap pujian dan motivasi dari guru.

Hasil persentase aktivitas anak pada siklus I pertemuan I adalah 66,74% dan II adalah 71,2% termasuk cukup baik. Secara keseluruhan aktivitas anak masih perlu perbaikan dan peningkatan dalam mengikuti dan merespon kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan pada siklus I masih dikatakan belum memenuhi target yang diinginkan. Aktivitas pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan, masih memerlukan kreatifitas, motivasi, inovasi dan variasi dari guru. Bahkan guru dan pengamat perlu mendiskusikan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Guru dalam memotivasi anak hendaknya dapat membuat anak lebih termotivasi untuk lebih baik dan lebih aktif lagi, suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang dengan jumlah 14 anak pada hari Senin dan Rabu tanggal 18 dan 20 Maret 2014, dengan tema “Alat

Komunikasi” dan sub tema “Fungsi Alat Komunikasi”.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam upaya pengembangan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan boneka tangan dapat didiskripsikan sebagai berikut: (a) Penyampaian tujuan dan maksud penggunaan media boneka tangan, (b) Penjelasan cara menggunakan media boneka tangan, (c) Cara guru menggunakan media boneka tangan, (d) Cara guru melakukan cerita, (e) Pemberian kesempatan kepada anak untuk menggunakan media boneka tangan, (f) Cara guru dalam membimbing anak, (g) Tanya jawab dalam bentuk bercakap-cakap yang dilakukan guru di akhir kegiatan pembelajaran menggunakan boneka tangan, dan (h) Pemberian pujian dan motivasi pada anak.

Hasil persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah 87,5% dan II adalah 93,75% termasuk dalam kategori sudah baik. Secara keseluruhan aktivitas guru sudah mengalami perbaikan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hasil observasi terhadap aktivitas anak dapat didiskripsikan sebagai berikut: (a) Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang maksud dan tujuan penggunaan media boneka tangan, (b) Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang cara memakai media boneka tangan, (c) Respon anak terhadap cara guru menggunakan media boneka tangan, (d) Konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita guru, (e) Keberanian menggunakan media boneka tangan, (f) Interaksi anak dengan guru dalam proses pembelajaran, (g) Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan (h) Respon anak terhadap pujian dan motivasi dari guru.

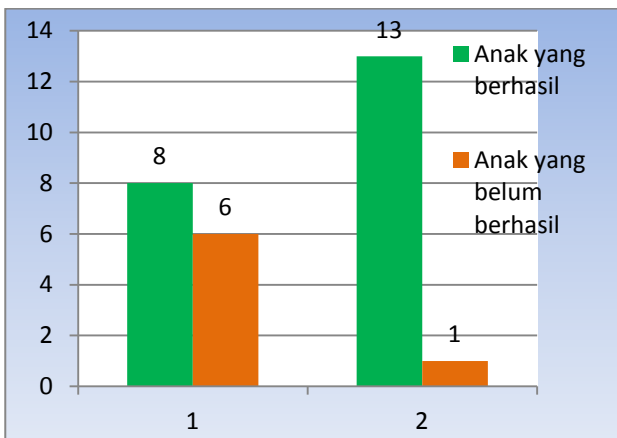
Hasil persentase aktivitas anak pada siklus II pertemuan I adalah 76,34% dan II adalah 86,83% termasuk sudah baik. Secara keseluruhan aktivitas anak baik dan terjadi peningkatan dalam mengikuti dan merespon kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan berbicara anak meskipun secara gradual/ bertahap nampak mulai dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam konteks penelitian ini meliputi aspek 1) bicara lancar dengan kalimat sederhana, 2) penguasaan kosa kata yaitu kata sifat, 3) mengutarakan pendapat/cerita dan 4) menjawab pertanyaan guru dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

Peningkatan kemampuan bicara anak juga mulai tampak dari peningkatan jumlah anak yang mampu berbicara dengan bahasa Indonesia baik dan menurunnya jumlah anak yang belum mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik, sejak dimulainya tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II.

Peningkatan jumlah anak yang berhasil meningkatkan kemampuan bicara pada siklus I dan II, serta penurunan jumlah anak yang belum berhasil meningkatkan kemampuan berbicara dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media boneka tangan secara jelas dapat disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



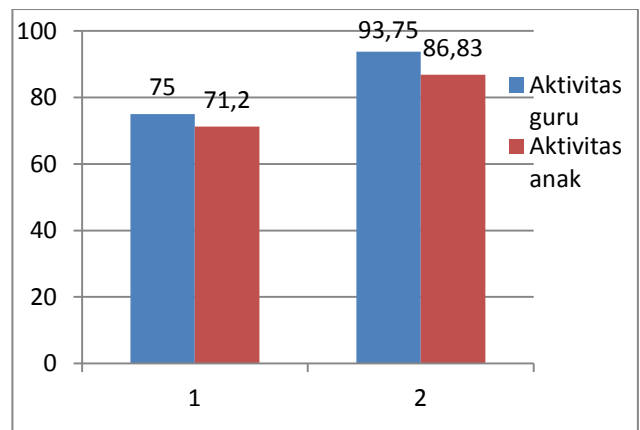
Gambar 1
Rekapitulasi Jumlah Keberhasilan Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara

Hasil-hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bicara anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan yang dikemas dalam kegiatan bercerita dengan memperhatikan karakteristik kemampuan anak pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombok

mendukung pendapat yang dikemukakan Tampubolon (dalam Dhieni, 2005: 6.9) bahwa isi cerita hendaknya sesuai dengan tingkatan pikiran dan pengalaman anak. Pemanfaatan kegiatan bercerita juga mendukung teori Vygotsky (dalam Sujiono, 2009:118) bahwa menyampaikan cerita biasanya akan memberikan keuntungan dalam mengembangkan bahasa dan kreativitas.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru ini berdampak adanya peningkatan respon anak yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas anak, yaitu dari 71,2% pada siklus I meningkat menjadi 86,83% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada siklus I dan II secara jelas juga dapat disajikan dalam gambar 2 dan tabel 1 berikut ini:



Gambar 2
Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dan Anak

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dan nak

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Keterangan
		Pengamatan Siklus I	Pengamatan Siklus II	
1	Aktivitas guru	75%	93,75 %	Naik 23,75%
2	Aktivitas anak	71,2%	86,83 %	Naik 15.63%

Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan dapat dilakukan dengan perencanaan dan implementasinya yang baik dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk menggunakan media boneka tangan secara merata sehingga semua anak mendapat kesempatan yang sama dan tidak terkesan pilih-pilih.

Dalam bercerita guru lebih sering mengajak anak untuk berdialog, sehingga anak tidak bosan menjadi pendengar cerita. Dominasi guru perlu dipersempit, sehingga memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif berinteraksi. Tanya jawab dalam bentuk bercakap-cakap lebih difokuskan lagi pada materi yang diberikan dan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak dan pemberian pujian dan motivasi pada anak diupayakan kepada semua anak dan diusahakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori harmonis yang dikemukakan oleh Pestalozzi (dalam Sujiono, 2009:99) yaitu dimana pendidik harus mampu membuat anak aman, nyaman dan menyenangkan selama mengikuti kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis dan pembahasan pada tiap siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang tahun 2013-2014 berlangsung secara bertahap pada tiap siklusnya. Terbukti terjadi peningkatan jumlah anak yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara dari 8 anak pada siklus I menjadi 13 anak pada siklus II. Artinya ada peningkatan sebanyak 5 anak (35,72%), (2) Penggunaan media boneka tangan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A2 TK Nurul Huda Jombang Kesamben Jombang tahun 2013-2014, dilakukan dengan perencanaan dan implementasinya yang baik,

pemberian kesempatan bercerita dan aktivitas pada anak secara merata, dominasi guru perlu dipersempit, adanya penyesuaian dengan karakteristik kemampuan anak, pemberian pujian dan motivasi pada anak serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian disarankan bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan bicara anak atau lainnya dengan mempergunakan boneka tangan, agar mempergunakan boneka tangan yang besar, menarik dan disukai anak-anak, seperti boneka tangan binatang atau sejenisnya, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak sesuai dengan tingkat usianya, adanya pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat mempergunakan boneka tangan. Guru perlu memberi motivasi dan stimulasi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang mudah dijawab anak guna membiasakan keberanian anak mengekspresikan kemampuan berbicara.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhieni, N. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.